

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta. Andi
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arif, LS. 2006. *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung. Refika Aditama
- Dalami,E dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta. Trans Info Media.
- Hawari, D 2006. *Jurnal Gangguan Jiwa*. Jakarta
- Keliat & Akemat, 2010. *Jurnal Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta
- Kusumawati, F dan Hartono, Y. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta. Salemba Medika
- Nasution. 2003. *Jurnal Kesehatan Jiwa*. Jakarta
- Riskedes, 2013. *Data Riset Kesehatan Dasar Jiwa*. Jakarta
- Stuart & Laraia,M.T. 2005 *Jurnal Skizoprenia*. Jakarta
- Sudiatmika, I.A 2011. *Efektifitas Cognitive Behavior Therapy dan Rational emotive Behavior Therapy Terhadap Klien Dengan Perilaku Kekerasan dan Halusinasi di Rumah Sakit Dr. H. Marzuki Mahdi Bogor*. Tesis. Diundu pada 22 Oktober 2014 dari www.lontar.ui.ac.id/filefiledigital/20281432-T20120Ketut20Sudiatmika.pdf
- Suliswati, dkk. 2005. *Jurnal Kesehatan Jiwa*. Jakarta
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Townsend,C.M. 2005. *Essential of Psychiatric Mental Health Nursing*. 3th edition. Philadelphia. W.B Saunders Co.
- Trimelia. 2011. *Asuhan Keperawatan Klien Halusinasi*. Jakarta. CV.Trans Info Media
- Varcarolis. 2006. *Jurnal Skizofrenia*. Jakarta

WHO. 2001. *The World Health Report*. 2001. Mental Health. New Understanding, New Hope. Diunduh pada 22 Oktober 2014 dari www.who.int/whr/2001/en

Yosep, I. 2011. *Keperawatan Jiwa*. (Edisi Revisi). Bandung. Refika Aditama

E. Koswara. 1991. *Teori – Teori Kepribadian*. Bandung. PT. Eresco

Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga

Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Rajawali, Press

Diklat. *Ketentuan Pengetikan Proposal dan Skripsi*.



Pedoman wawancara terhadap Informan/Terapis

Berdasarkan rumusan wawancara yang telah dibuat dalam Bab 1, maka berdasarkan rumusan tersebut disusunlah pedoman wawancara penelitian.

1. Bagaimana pelaksanaan terapi spiritual yang dilakukan terhadap penderita skizofrenia?

Pertanyaan diatas akan menjadi sebuah pedoman yaitu sebagai berikut:

a. Doa

1. Terapi doa apa yang diberikan oleh terapis kepada para penderita tersebut?
2. Bagaimana doa dapat mempengaruhi /menyentuh sisi skizo nya?
3. Berapa kali responden berdoa dalam satu periode ?
4. Berapa lama responden berdoa dilakukan dalam satu kali terapi?

b. Terapi massal dalam bentuk kebaktian/ibadah bersama

1. Terapi massal apa yang dilakukan responden?
2. Apakah manfaat terapi massal / ibadah bersama bagi responden?
3. Bagaimana cara terapi massal dapat bekerja bagi responden yang mengalami gangguan ini?
4. Apakah responden benar benar menerima terapi ini?

c. Terapi spiritual juga bisa dilakukan dalam bentuk individual

1. Siapa yang memberikan terapi individual ini?
2. Apa saja yang dilakukan terapis kepada responden?
3. Apakah ada pedoman tertentu atau tata cara yang dilakukan dalam memberikan terapi tersebut?
4. Apakah manfaat diberikan terapi individual tersebut?

d. Memberikan bantuan kepada pasien agar mau datang konseling?

1. Seperti apakah bentuk bantuan yang dilakukan terapis untuk membujuk agar responden dapat datang konseling?
2. Mengapa terapis memberikan bantuan tersebut?
3. Apakah manfaat bantuan tersebut?
4. Apakah ada unsur pemaksaan atau sebaliknya? Jelaskan?

2. Bagaimana dampaknya setelah dilakukan pendekatan terapi spiritual pada penderita skizofrenia

a. Dampak doa

1. Bagaimana doa dapat memberikan sikap positif?

2. Bagaimana doa dapat mengurangi rasa sakit menghadapi kematian?

b. Dampak terapi massal

1. Bagaimana terapi massal dapat mengurangi keinginan? Sehingga nantinya pasien dapat kembali kesadaran awal.

c. Dampak terapi spiritual bimbingan individual

1. Bagaimana terapi spiritual bimbingan individual dapat memiliki kesadaran?
2. Bagaimana cara terapi dapat memiliki sisi spiritualitas yang dapat menghubungkan dengan Tuhan-nya.

d. Dampak memberikan bantuan kepada pasien agar mereka datang konseling kepada pendeta/tokoh agama.

1. Apa yang membuat terapi konseling dapat belajar mendengar?
2. Apa yang membuat terapi konseling dapat membuat pasien kapan berbicara dan kapan jangan berbicara?
3. Apa yang membuat terapi konseling dapat membuat seni mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk pasien? Sehingga dapat memiliki ruang gerak dan kebebasan seluas-luasnya untuk menjawab?

4. Apa yang membuat terapi konseling dapat membangun dan menolong memberikan tindakan?
 5. Apa yang membuat terapi konseling dapat memberikan empati ?
 6. Apa yang membuat jika terapi konseling tidak berhasil dapat menolong pasien bila ia mengalami krisis?
-
3. Bagaimana dampak terapi spiritual terhadap penurunan gejala-gejala skizofrenia?
 - a. Sebelum
 1. Delusi
 - a. Bagaimana responden mengalami delusi sebelum diberi terapi?
 2. Halusinasi
 - a. Bagaimana responden mengalami halusinasi sebelum diberi terapi spiritual?
 3. Bicara tidak teratur
 - a. Bagaimana keadaan responden bicara tidak teratur sebelum diberi terapi?
 4. Perilaku tidak teratur atau perilaku katatonik
 - a. Bagaimana perilaku responden yang tidak teratur atau perilaku katatonik sebelum diberi terapi spiritual?

b. Sesudah

1. Delusi

- a. Bagaimana penurunan delusi responden setelah diberi terapi spiritual?

2. Halusinasi

- a. Bagaimana penurunan halusinasi responden setelah diberi terapi spiritual?

3. Bicara tidak teratur

- a. Bagaimana penurunan bicara tidak teratur keadaan responden sesudah diberi terapi spiritual?

4. Perilaku tidak teratur atau perilaku katatonik

- a. Bagaimana dampak terapi spiritual terhadap penurunan perilaku tidak teratur atau perilaku katatonik?

Pedoman wawancara Responden

Berdasarkan rumusan wawancara yang telah dibuat dalam Bab 1, maka berdasarkan rumusan tersebut disusunlah pedoman wawancara penelitian.

1. Bagaimana pelaksanaan terapi spiritual yang dilakukan penderita skizofrenia/responden ?

Pertanyaan diatas akan menjadi sebuah pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Doa

1. Terapi doa apa yang dilakukan para penderita tersebut?
2. Bagaimana doa dapat mempengaruhi /menyentuh sisi gangguannya?
3. Berapa kali dilakukan doa dalam satu periode ?
4. Berapa lama terapi doa dilakukan dalam satu kali terapi?

- b. Terapi massal dalam bentuk kebaktian/ibadah bersama.

1. Terapi massal apa yang dilakukan responden?
2. Bagaimana menurut responden manfaat terapi massal / ibadah bersama?
3. Siapa yang memberikan terapi massal ini?

c. Terapi spiritual juga bisa dilakukan dalam bentuk individual

1. Siapa yang memberikan terapi individual ini?
2. Apa saja yang dilakukan terapis kepada responden?
3. Apakah ada pedoman tertentu atau tata cara yang dilakukan dalam memberikan terapi tersebut?
4. Apakah manfaat diberikan terapi individual tersebut bagi responden ?

d. Memberikan bantuan kepada pasien agar mau datang konseling?

1. Seperti apakah bantuan yang dilakukan terapis untuk membujuk responden datang konseling?
2. Mengapa terapis memberikan bantuan tersebut?
3. Apakah manfaat bantuan tersebut?
4. Apakah ada unsur pemaksaan atau sebaliknya? Jelaskan?

2. Bagaimana dampaknya setelah dilakukan pendekatan terapi spiritual pada penderita skizofrenia

a. Dampak doa

1. Bagaimana doa dapat memberikan sikap positif?
2. Bagaimana doa dapat mengurangi rasa sakit menghadapi kematian.

b. Dampak terapi massal

1. Bagaimana terapi massal dapat mengurangi keinginan?
Sehingga nantinya pasien dapat kembali kesadaran awal.

c. Dampak terapi spiritual bimbingan individual

1. Bagaimana terapi spiritual bimbingan individual dapat memiliki kesadaran?
2. Bagaimana cara terapi dapat memiliki sisi spiritualitas yang dapat menghubungkan dengan Tuhan-nya.

d. Dampak memberikan bantuan kepada pasien agar mereka datang konseling kepada pendeta/tokoh agama.

1. Apa yang membuat terapi konseling dapat belajar mendengar?
2. Apa yang membuat terapi konseling dapat membuat pasien kapan berbicara dan kapan jangan berbicara?
3. Apa yang membuat terapi konseling dapat membuat seni mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk pasien? Sehingga dapat memiliki ruang gerak dan kebebasan seluas-luasnya untuk menjawab?
4. Apa yang membuat terapi konseling dapat membangun dan menolong memberikan tindakan?

5. Apa yang membuat terapi konseling dapat memberikan empati ?
6. Apa yang membuat jika terapi konseling tidak berhasil dapat menolong pasien bila ia mengalami krisis?



INFORMED CONSENT RESPONDEN I

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun bersedia untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut adalah :

Nama : Tupak

Jenis kelamin : Lk

Usia : 35 tahun

Alamat : Samosir

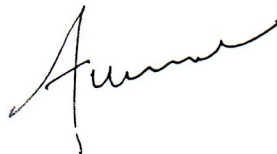
Semua yang menyangkut kepentingan peneliti untuk penelitiannya adalah atas seijin saya dan pemilik panti yaitu: bapak I.N dan terapis W. Dengan demikian peneliti berjanji akan menjaga semua kerahasiaan semua yang menyangkut saya, serta saya akan mendapatkan manfaat dari hasil peneliti. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Medan, 31 Agustus 2012

Responden I, Tupak

Peneliti



Tupak



(Deskina Sirait)

INFORMED CONSENT RESPONDEN I

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun bersedia untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut adalah :

Nama : Doli

Jenis kelamin : Lk

Usia : 39 tahun

Alamat : Samosir

Semua yang menyangkut kepentingan peneliti untuk penelitiannya adalah atas seijin saya dan pemilik panti yaitu: bapak I.N dan terapis W. Dengan demikian peneliti berjanji akan menjaga semua kerahasiaan semua yang menyangkut saya, serta saya akan mendapatkan manfaat dari hasil peneliti. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Medan, 31 Agustus 2012

Responden I, Doli

Peneliti



Doli



(Deskina Sirait)